

ABSTRACT

Indonesia is one of the developing countries that has huge and growing population. It results the municipal solid waste (MSW) problems. Some Rukun Warga (RW)—a community administration comprising 100 to 500 households, established community-based waste management (CBWM) to reduce improper waste dumping. Households might participate in more than one system of CBWM. Kampong Organik(KO) recovers organic waste from households to compost it. In WB system, household separate recyclable waste into some categories such as paper, metal, plastic, glass, and other recyclables, and get deposit of money from WB manager. RW leader hire SS manager to take household solid waste (HSW), and SS manager usually collect recyclables and transport residue to temporary disposal waye. This research evaluated the performance of the CBWM in Magelang Municipality. This research also identified the contributing factors to the performance of CBWM.

All 47 Waste Bank(WB), 13 Kampong Organik (KO) and 29 Shodaqoh Sampah (SS) of total 98 SS organizations in Magelang Municipality were investigated. Data were collected from the CBWM managers including the amounts of waste generated and the number of households in the organizations, types, revenue, and collected of recyclables. The questionnaires of factors that might influence of households environmentally behavior to support CBWM performance were analysis by factor analysis and multiple regression method.

There were three types of implementation in recycling waste i.e.: type 1 was only SS system, type 2 was only WB system, and type 3 was mix SS and WB system in RW. The percentage of participant of SS system both in type 1 and type 3 was three times of percentage of WB system. CBWM tends to collect valued and easy handling materials such as metals and papers. The participation rate of WB (26%) was lower than SS (89%). Total recovery rate of CBWM in Magelang Municipality is low if it compares with potential HSW generated. The best achievement of total recovery rate of recyclables is Type 3 (9.64). The recovery rate of KO system also low if it compares with potential organic waste generated by household (28%). Recovery rate of WB type 2 (26%) and type 3 (31%) is higher than it of SS type 1 (8%) and type 3 (4%), because WB participant has better recycling behavior. Accordingly, recycling and environmentally behavior of CBWM participant must be increased. Factors influence awareness regarding waste recycling such as attitude, moral norm, outcomes and environment perception has good influence to environmentally behavior of household waste management, but Perceived control regarding waste recycling has inverse correlation to the environmentally behavior. External force perception such as social and legal norm has good influence to environmentally behavior. It is urgent to integrate CBWM system in formal municipal waste management, so all CBWM managers has legal standing to push recycling behavior to households in Magelang Municipality.

Keywords: community, recyclables, municipal waste, recycling behavior.

INTISARI

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang memiliki populasi melimpah dan meningkat. Hal tersebut menyebabkan masalah sampah perkotaan. Namun demikian, Kota Magelang sebagaimana pemerintah daerah di negara berkembang lainnya tidak memiliki kemampuan menyediakan pengolahan sampah yang memadai akibat keterbatasan anggaran. Beberapa Rukun Warga mendirikan pengolahan sampah berbasis masyarakat (PSBM) untuk mengurangi pembuangan sampah yang tidak tepat. Rumah tangga dapat berpartisipasi pada lebih dari satu jenis PSBM. Kampong Organik (KO) mengolah sampah organik menjadi kompos dan menggunakannya untuk berkebun. Pengolahan sampah di BS dilaksanakan sejak dari rumah tangga yang memilah sampah layak jual seperti kertas, plastik, kaca, dan logam. Peserta BS mendapatkan tabungan dari hasil menjual sampah layak jual. Ketua RW biasanya merekrut pengurus Shodaqoh Sampah (SS) untuk mengelola sampah rumah tangga. Penelitian ini menginvestigasi implementasi PSBM dan mengevaluasi kinerja PSBM di Kota Magelang. Penelitian ini juga menentukan faktor-faktor pendukung kinerja PSBM.

47 organisasi Bank Sampah (BS) dan 29 dari 98 kelompok Shodaqoh (SS) Sampah di Kota Magelang telah diinvestigasi. Data dikumpulkan dari pengelola PSBM meliputi timbulan sampah serta jumlah, jenis dan hasil daur ulang sampah. Quesioner mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku rumah tangga dalam mendaur ulang sampah sebagai pendukung kinerja PSBM dianalisa menggunakan metoda factor analisis dan multiple regresi.

Ada tiga tipe RW dalam pelaksanaan pengelolaan sampah layak jual yaitu: tipe 1 adalah saat hanya terdapat sistem SS di RW, tipe 2 adalah saat hanya ada sistem BS di RW, dan tipe 3 adalah saat terdapat sistem SS dan WB di RW. Persentase peserta sistem SS di tipe 1 dan 2 adalah tiga kali persentase BS. PSBM cenderung memilah sampah yang mudah ditangani dan bernilai tinggi seperti logam dan kertas. *Recovery rate* total sampah layak jual CBWM di Kota Magelang rendah jika dibandingkan dengan potensi sampah rumah tangga layak jual di RW. *Recovery rate* total sampah layak yang dikumpulkan oleh tipe 3 adalah tertinggi (9,64%). *Recovery rate* KO juga rendah (28%) jika dibandingkan potensi sampah organik yang layak menjadi kompos di RW. *Recovery rate* sampah layak jual terhadap potensi sampah rumah tangga layak jual di sistem BS lebih tinggi terhadap *Recovery rate* sampah layak jual di sistem SS, karena peserta BS memiliki perilaku memilah sampah lebih daripada peserta SS. Penelitian ini menemukan bahwa persepsi subyektif seperti karakter, norma moral, dan persepsi manfaat pemilahan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku ramah lingkungan dalam megolah sampah di rumah tangga. Faktor *perceive control* mendaur ulang sampah memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku ramah lingkungan dalam megolah sampah di rumah tangga. Persepsi pengaruh luar seperti norma sosial dan hukum memiliki perilaku positif terhadap perilaku ramah lingkungan dalam megolah sampah di rumah tangga. Mengintegrasikan sistem PSBM pengelolaan formal sampah kota adalah hal yang mendesak untuk dilakukan. Hal tersebut dibutuhkan untuk memberi kekuatan hukum bagi pengelola PSBM untuk memaksa rumah tangga berperilaku ramah lingkungan mengolah sampah.

Kata Kunci: komunitas, sampah kota, perilaku daur ulang.